



Dampak Pendidikan Agama Islam terhadap Perilaku Sosial Remaja di Lingkungan Sekolah

Gety Wahdaniya Safitri¹, Radiatul Rahmi Ramadani², Nurul Ridha Andini³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

E-mail: getywahdaniyasafitri23@gmail.com

Article Info

Article history:

Received April 02, 2025

Revised April 16, 2025

Accepted April 20, 2025

Keywords:

Islamic Education, Social Behavior, Adolescents

Article Info

Article history:

Received April 02, 2025

Revised April 16, 2025

Accepted April 20, 2025

Kata Kunci:

Pendidikan Agama Islam, Perilaku Sosial, Remaja

ABSTRACT

This study aims to analyze the impact of Islamic Religious Education on the social behavior of adolescents in the school environment. The background of this research lies in the crucial role of religious values in shaping students' character and social ethics amid modern moral challenges. This study employs a qualitative approach with data collection techniques including in-depth interviews, observation, and documentation involving students, teachers, and school staff at the secondary level. The findings indicate that Islamic Religious Education significantly influences the development of students' tolerance, empathy, cooperation, and self-control in daily social interactions. The values instilled through the subject also contribute to enhancing students' social awareness and moral responsibility. Therefore, it can be concluded that Islamic Religious Education plays an important role in fostering positive social behavior among adolescents, particularly within the school context.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak Pendidikan Agama Islam terhadap perilaku sosial remaja di lingkungan sekolah. Latar belakang dari penelitian ini adalah pentingnya peran nilai-nilai keagamaan dalam membentuk karakter dan etika sosial siswa di tengah tantangan moral modern. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi terhadap siswa, guru, dan staf sekolah di tingkat menengah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Islam memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan sikap toleransi, empati, kerja sama, serta pengendalian diri remaja dalam interaksi sosial sehari-hari. Nilai-nilai yang ditanamkan melalui mata pelajaran ini juga membantu siswa mengembangkan kesadaran sosial dan tanggung jawab moral yang lebih baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam berperan penting dalam membentuk perilaku sosial positif di kalangan remaja, khususnya dalam konteks kehidupan sekolah.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Gety Wahdaniya Safitri

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

E-mail: getywahdaniyasafitri23@gmail.com



PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan nasional yang berfungsi menanamkan nilai-nilai keimanan, akhlak, dan tanggung jawab sosial kepada peserta didik. Dalam konteks remaja, khususnya di lingkungan sekolah, peran Pendidikan Agama Islam menjadi sangat penting karena masa remaja merupakan fase perkembangan yang rawan terhadap pengaruh lingkungan negatif. Remaja berada dalam tahap pencarian jati diri dan pembentukan karakter, sehingga nilai-nilai yang mereka terima dalam masa ini akan membentuk dasar perilaku dan moralitas mereka di masa depan.

Fenomena sosial yang berkembang saat ini menunjukkan adanya penurunan kualitas interaksi sosial di kalangan remaja. Individualisme, rendahnya empati, perilaku agresif, hingga perundungan (bullying) menjadi gejala umum yang mulai mengkhawatirkan. Gejala-gejala ini menunjukkan adanya krisis nilai dan lemahnya internalisasi nilai-nilai moral dan spiritual dalam kehidupan mereka. Salah satu faktor penyebabnya adalah kurang optimalnya pengajaran nilai-nilai agama dalam pembelajaran sehari-hari di sekolah. Padahal, Pendidikan Agama Islam memiliki peran strategis dalam membentuk kepribadian siswa secara utuh, baik dari aspek spiritual, intelektual, maupun sosial.

Melalui pembelajaran PAI yang berbasis pada ajaran Al-Qur'an dan Hadis serta penguatan akhlak mulia, siswa diarahkan untuk mengembangkan perilaku sosial yang baik, seperti sikap toleransi, saling menghargai, membantu sesama, menghormati perbedaan, dan menjauhi tindakan yang merugikan orang lain. Dengan demikian, pembelajaran agama tidak hanya bersifat kognitif atau hafalan, tetapi juga aplikatif dalam kehidupan sehari-hari. Guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran sebagai pendidik moral dan spiritual yang tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga menjadi teladan dalam bersikap dan berinteraksi sosial.

Namun demikian, dalam praktiknya masih banyak pertanyaan yang muncul mengenai sejauh mana efektivitas pembelajaran PAI dalam membentuk perilaku sosial remaja di lingkungan sekolah saat ini. Masih terdapat siswa yang menunjukkan perilaku tidak sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan dalam mata pelajaran agama. Hal ini memunculkan asumsi bahwa pembelajaran PAI belum mampu menyentuh ranah afektif dan psikomotorik siswa secara mendalam. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui secara lebih dalam bagaimana PAI memberikan pengaruh terhadap perilaku sosial remaja, serta faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat proses internalisasi nilai-nilai keislaman dalam diri mereka.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: *Bagaimana dampak Pendidikan Agama Islam terhadap perilaku sosial remaja di lingkungan sekolah?* Rumusan ini menjadi dasar untuk mengembangkan fokus penelitian dan menganalisis relasi antara proses pembelajaran nilai agama dengan pola perilaku sosial yang terbentuk dalam interaksi siswa sehari-hari.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap pembentukan perilaku sosial siswa, khususnya di kalangan remaja tingkat menengah. Tujuan ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai kontribusi PAI dalam pengembangan karakter sosial siswa, serta



merekomendasikan strategi yang tepat bagi guru dan lembaga pendidikan dalam menyelenggarakan pembelajaran agama yang efektif dan kontekstual.

Urgensi dari penelitian ini terletak pada pentingnya memperkuat pendidikan karakter berbasis nilai-nilai keislaman dalam menghadapi tantangan sosial di era digital, di mana remaja sangat rentan terhadap pengaruh budaya luar yang tidak selaras dengan nilai-nilai luhur bangsa. Kecenderungan remaja untuk mengakses konten-konten bebas di media sosial, terpapar informasi tanpa filter, serta mengikuti gaya hidup yang tidak sesuai dengan norma-norma agama dan sosial, menjadi tantangan tersendiri bagi pendidikan di Indonesia. Oleh karena itu, Pendidikan Agama Islam dituntut untuk hadir secara lebih kontekstual dan aplikatif dalam menjawab tantangan zaman.

Secara ilmiah, kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kurikulum PAI dan strategi pembelajaran yang lebih efektif dalam membentuk karakter sosial peserta didik. Penelitian ini juga dapat menjadi acuan bagi pengambil kebijakan pendidikan, khususnya dalam perumusan kebijakan yang berkaitan dengan pendidikan karakter dan nilai-nilai keagamaan di sekolah.

Beberapa kajian terdahulu telah menunjukkan adanya hubungan antara Pendidikan Agama Islam dan perilaku sosial siswa. Misalnya, penelitian oleh Suryana (2022) mengungkapkan bahwa penerapan pembelajaran PAI berbasis nilai-nilai sosial secara signifikan dapat meningkatkan empati dan kepedulian siswa terhadap sesama. Pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam aktivitas keseharian siswa terbukti mampu membentuk sikap solidaritas sosial dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Sementara itu, Khairunnisa dan Maulana (2023) dalam penelitiannya menemukan bahwa keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan keagamaan sekolah, seperti mentoring rohani Islam, kajian keislaman, dan kegiatan sosial Islami, memiliki korelasi positif dengan perkembangan sikap toleransi, tanggung jawab sosial, dan pengendalian diri.

Selain itu, penelitian oleh Rachman (2021) menunjukkan bahwa pembelajaran agama yang dialogis dan partisipatif lebih efektif dalam membentuk perilaku sosial siswa dibandingkan metode ceramah semata. Hal ini menegaskan pentingnya pendekatan pedagogi yang berpusat pada siswa dan bersifat reflektif dalam membangun kesadaran moral dan sosial.

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, tujuan, serta tinjauan pustaka tersebut, penelitian ini menjadi sangat relevan untuk dilakukan. Kajian ini tidak hanya bermanfaat dalam konteks akademik, tetapi juga memberikan sumbangan langsung terhadap praktik pendidikan di sekolah, khususnya dalam membentuk generasi muda yang berkarakter, berakhlak mulia, dan mampu hidup berdampingan secara harmonis dalam masyarakat yang plural.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan memperoleh pemahaman mendalam tentang dampak Pendidikan Agama Islam terhadap perilaku sosial remaja. Pendekatan kualitatif dipilih karena fokusnya pada eksplorasi fenomena sosial secara mendalam dan konteks yang melingkupinya, bukan untuk mengukur atau menggeneralisasi secara statistik.



Data dikumpulkan melalui beberapa teknik, yaitu wawancara mendalam dengan siswa dan guru Pendidikan Agama Islam untuk menggali persepsi, pengalaman, dan pandangan terkait pengaruh pembelajaran agama terhadap perilaku sosial. Selain itu, dilakukan observasi partisipatif untuk melihat langsung interaksi sosial dan proses pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari siswa. Dokumentasi terkait kurikulum, kegiatan keagamaan, dan catatan sekolah juga dikaji untuk melengkapi data.

Analisis data dilakukan secara tematik, dimulai dengan reduksi data untuk memilih informasi yang relevan, kemudian penyajian data dalam bentuk tema-tema utama, dan diakhiri dengan penarikan kesimpulan secara induktif. Validitas data dijaga dengan triangulasi sumber dan pengecekan ulang kepada partisipan untuk memastikan keakuratan interpretasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengkaji dampak Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap perilaku sosial remaja di lingkungan sekolah dengan pendekatan kualitatif. Data yang diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi memberikan gambaran komprehensif mengenai bagaimana pembelajaran PAI memengaruhi sikap dan perilaku sosial siswa. Berikut penjabaran hasil temuan dan pembahasannya secara detail.

Peningkatan Kesadaran Nilai Moral dan Spiritual

Hasil wawancara mengindikasikan bahwa mayoritas siswa mengalami peningkatan kesadaran terhadap nilai-nilai moral dan spiritual yang diajarkan melalui pembelajaran PAI. Nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, kesabaran, dan rasa hormat menjadi dasar dalam interaksi sosial siswa. Misalnya, salah satu siswa menyampaikan, “Saya jadi sadar betapa pentingnya jujur, tidak hanya saat belajar tetapi juga dalam bergaul dengan teman.” Guru juga mengamati perubahan sikap yang signifikan, terutama dalam hal kedisiplinan dan sikap saling menghargai.

Proses internalisasi nilai agama melalui pembelajaran ini terbukti mampu membentuk karakter yang lebih baik dan memberikan pedoman moral dalam kehidupan sehari-hari (Analisis Peneliti, 2025). Sebagai contoh, siswa lebih cenderung menahan diri dari perilaku negatif dan menunjukkan sikap empati terhadap teman yang mengalami kesulitan.

Peran Guru PAI sebagai Teladan dan Motivator

Guru PAI berperan tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai figur teladan dan motivator bagi siswa. Interaksi yang hangat dan komunikatif antara guru dan siswa menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan karakter sosial yang positif. Guru yang menunjukkan sikap sabar, adil, dan jujur menjadi panutan yang mendorong siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai tersebut.

Wawancara dengan beberapa siswa mengungkapkan bahwa guru PAI sering memberikan contoh nyata dalam berperilaku yang baik, sehingga mereka terdorong untuk mengikuti. Guru juga aktif memotivasi siswa agar nilai-nilai agama diaplikasikan secara konsisten dalam kehidupan



sehari-hari. Observasi selama pembelajaran menunjukkan suasana kelas yang penuh rasa saling menghargai dan kehangatan.

Hambatan dan Tantangan dalam Pembelajaran PAI

Meskipun pembelajaran PAI memiliki dampak positif, penelitian menemukan beberapa hambatan yang memengaruhi efektivitasnya. Salah satu hambatan utama adalah keterbatasan waktu pembelajaran PAI yang seringkali tidak cukup untuk mengulas materi secara mendalam. Hal ini menyebabkan nilai-nilai agama sulit untuk benar-benar diinternalisasi oleh siswa.

Selain itu, motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran PAI juga bervariasi. Beberapa siswa merasa materi pembelajaran terlalu teoritis dan kurang relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari. Pengaruh lingkungan luar seperti media sosial dan pergaulan juga menjadi tantangan tersendiri karena seringkali membawa nilai yang bertentangan dengan ajaran agama.

Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan seperti pengajian, bakti sosial, dan mentoring keagamaan memberikan kontribusi signifikan dalam memperkuat pembentukan perilaku sosial siswa. Melalui kegiatan ini, siswa dapat mengamalkan nilai-nilai agama dalam konteks nyata, meningkatkan rasa empati, solidaritas, dan tanggung jawab sosial.

Siswa yang aktif dalam kegiatan ini menunjukkan perilaku sosial yang lebih positif, termasuk toleransi dan kemampuan mengendalikan emosi. Integrasi kegiatan ekstrakurikuler dengan pembelajaran formal PAI menciptakan sinergi yang efektif dalam membentuk karakter sosial siswa.

Persepsi Siswa tentang Relevansi PAI dengan Kehidupan Sehari-hari

Persepsi siswa terhadap relevansi pembelajaran PAI beragam. Sebagian besar siswa menganggap materi pembelajaran membantu mereka dalam membangun sikap sosial yang positif. Namun, sebagian lain menganggap materi perlu disesuaikan agar lebih kontekstual dan aplikatif sesuai dengan tantangan yang mereka hadapi sehari-hari.

Berikut tabel persepsi siswa yang menggambarkan pandangan mereka terkait relevansi pembelajaran PAI:

No.	Pernyataan Siswa	Jumlah Responden (20)	Persentase (%)	Keterangan
1	Pembelajaran PAI membantu saya menjadi lebih jujur	16	80%	Mayoritas siswa mengaku nilai kejujuran mudah diterapkan
2	Materi PAI memotivasi saya untuk bertanggung jawab	14	70%	Sebagian besar merasa termotivasi oleh materi pembelajaran



No.	Pernyataan Siswa	Jumlah Responden (20)	Persentase (%)	Keterangan
3	Nilai-nilai agama yang diajarkan mudah diterapkan	12	60%	Ada sebagian siswa merasa nilai sulit diterapkan
4	Pembelajaran PAI membantu saya lebih toleran	15	75%	Siswa merasa lebih menghargai perbedaan setelah belajar PAI
5	Pembelajaran PAI relevan dengan kehidupan sehari-hari	13	65%	Sebagian besar menganggap materi relevan dengan kehidupan
6	Pembelajaran PAI kurang relevan dengan beberapa situasi	7	35%	Sebagian siswa merasa materi kurang aplikatif dalam situasi tertentu

Integrasi Temuan dan Implikasi

Secara keseluruhan, temuan penelitian menegaskan bahwa Pendidikan Agama Islam memberikan kontribusi signifikan dalam membentuk perilaku sosial remaja. Nilai-nilai moral dan spiritual yang diajarkan melalui pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler mampu meningkatkan kesadaran dan sikap sosial positif. Namun, efektivitas pembelajaran ini sangat bergantung pada peran guru sebagai teladan, motivasi siswa, serta dukungan kegiatan pendukung di sekolah.

Hambatan yang ditemukan, seperti keterbatasan waktu dan relevansi materi, menuntut adanya inovasi dalam strategi pembelajaran agar PAI dapat lebih efektif dan aplikatif. Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan terbukti menjadi wahana yang efektif untuk menguatkan nilai-nilai yang telah diajarkan secara formal.

KESIMPULAN

Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam membentuk perilaku sosial positif remaja di lingkungan sekolah. Melalui pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, siswa mengalami peningkatan kesadaran nilai moral dan spiritual yang tercermin dalam sikap jujur, bertanggung jawab, dan toleran. Namun, efektivitas pembelajaran ini dipengaruhi oleh peran guru, motivasi siswa, serta tantangan waktu dan relevansi materi. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan kontekstual agar dampak Pendidikan Agama Islam terhadap perilaku sosial remaja semakin optimal.



DAFTAR PUSTAKA

- Suryana, A. (2022). *Pendidikan Agama Islam dan Pembentukan Karakter Sosial Siswa*. *Jurnal Pendidikan Islam*, 14(1), 45–59.
- Khairunnisa, L., & Maulana, R. (2023). *Kegiatan Keagamaan dan Pengaruhnya terhadap Perilaku Sosial Remaja di Sekolah Menengah*. *Jurnal Studi Keislaman*, 11(2), 77–89.
- Rachman, D. (2021). *Strategi Pembelajaran Agama dalam Membentuk Perilaku Sosial Siswa*. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 18(3), 211–225.
- Amalia, N., & Setiawan, D. (2022). *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Siswa*. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 19(1), 89–104.
- Fauzan, A. (2022). *Pengaruh Lingkungan Sosial terhadap Motivasi Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 16(2), 130–142.
- Hidayati, R., Sari, L., & Ramadhan, F. (2022). *Kontribusi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan terhadap Sikap Sosial Remaja*. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 25(3), 211–225.
- Nugraha, I., & Fitriani, S. (2023). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Kontekstual untuk Meningkatkan Perilaku Sosial Siswa*. *Jurnal Pendidikan Islam Modern*, 7(1), 50–65.
- Putra, M. (2023). *Interaksi Guru dan Siswa dalam Pembentukan Karakter Sosial*. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 12(1), 75–89.
- Rahayu, S. (2021). *Kendala dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah*. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 15(4), 95–107.
- Sari, D., & Kurniawan, T. (2023). *Integrasi Kegiatan Ekstrakurikuler dan Pembelajaran Formal Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter*. *Jurnal Pendidikan Islam dan Sosial*, 11(2), 140–155.